Vol 7 No 1 Maret – Mei 2021. hlm 59 – 68
REZ PUBLICA: *Jurnal Administrasi Negara, Politik-Pemerintahan & Hubungan Internasional*
Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Halu Oleo. ISSN 2460-058X
Open Access at: http://ojs.uho.ac.id/index.php/rezpublica

Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pembinaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Kendari

[1]Uul Nur Farita , [2]Suriyani Bunga Batara, [3]Darpin
Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP, Universitas Halu Oleo
uulnurfarita@gmail.com
Kota Kendari 93111, Indonesia

Abstract

This research is motivated by strategic issues that develop in society which shows that the performance of the state civil apparatus in fostering street children in Kendari City is still considered lacking, seen from street children who still roam the streets of Kendari City and there are still some obstacles in the implementation of child development. the streets. Therefore, this research aims toknowing and describing the performance of the state civil apparatus in fostering street children at the Kendari City Social Service.The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The informants in this study were the State Civil Apparatus of the Kendari City Social Service and street children who had been caught by the Kendari City Social Service. Data collection techniques were carried out by means of observations, interviews, and documentation. Then the data analysis technique used in this study was carried out by means of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the performance of the State Civil Apparatus of the Kendari City Social Service in handling street children that had been carried out so far had not been maximized, there were no handling efforts related to the development of street children carried out by the Social Service because of several obstacles including limited funds and human resources, public participation and awareness as well as awareness of street children themselves are still lacking, as well as a special coaching center to accommodate street children such as a halfway house that does not yet exist in the Kendari City Social Service.

Keywords: Performance; State Civil Apparatus; Street Children Development

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu strategis yang berkembang di dalam masyarakat yang menunjukkan bahwa kinerja aparatur sipil negara dalam pembinaan anak jalanan di Kota Kendari masih dinilai kurang, dilihat dari anak jalanan yang masih banyak berkeliaran di jalanan Kota Kendari serta masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan anak jalanan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pembinaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan yang ada dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara Dinas Sosial Kota kendari dan anak jalanan yang pernah terjaring oleh Dinas Sosial Kota Kendari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Sosial Kota Kendari dalam penanganan anak jalanan yang dilakukan selama ini belum maksimal, belum adanya upaya penanganan terkait pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial karena adanya beberapa hambatan diantaranya yaitu keterbatasan dana dan sumber daya manusia, partisipasi serta kesadaran masyarakat dan juga kesadaran anak jalanan itu sendiri masih kurang, serta tempat pusat pembinaan khusus untuk menampung anak jalanan seperti rumah singgah yang belum ada di Dinas Sosial Kota Kendari.

Kata Kunci: Kinerja; Aparatur Sipil Negara; Pembinaan Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pemerintahan, kinerja merupakan aspek penting keberhasilan suatu organisasi yang bertujuan untuk melayani masyarakat, pelayanan publik adalah wadah untuk memberikan masyarakat legalitas dari pemerintah, untuk mewujudkan suatu penyelenggaraan pelayanan public maksimal dibutuhkan aparat yang mampu bersikap professional dalam tugasnya. Berbicara mengenai kinerja dan pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari siapa yang ada dan menjalankan organisasi tersebut, tidak lain adalah manusia itu sendiri. Sebagai unsur organisasi, manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsinya dalam rangka kemajuan organisasi. Potensi setiap individu yang ada dalam organisasi harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Dimana keberhasilan organisasi sangat tergantung pada peran manusia didalamnya karena manusia sebagai sumber daya yang potensial dan merupakan sumber kekuatan.

Pemerintah Kota Kendari dalam hal ini Dinas Sosial sebagai pelaksana dari Perda No. 9 Tahun 2014 tentang Pembinaan Anak Jalanaan, Gelandangan dan Pengemis tidak hanya menjalankan program yang bersifat mengurangi anak jalanan tanpa ada perubahan terhadap perilaku mereka, karena keberadaan anak jalanan dianggap tidak hanya menimbulkan efek dari segi kondisi kemiskinan tapi ke aspek yang lain seperti ketertiban dan keamanan perkotaan. Maka Dinas Sosial telah menjalankan sebuah program rehabilitasi terhadap anak jalanan yang terjaring dalam patroli 24 jam bersama satuan petugas yang telah ditentukan. Namun, sejak penerapan kebijakan penanganan anak jalanan di Kota Kendari, kinerja dari Dinas Sosial untuk menangani anak jalanan masih terasa kurang efektif ditandai dengan maraknya anak jalanan di Kota Kendari.

Kebijakan dari Perda No. 9 Tahun 2014 terasa belum maksimal ditandai dengan masalah yang dimana kinerja Dinas Sosial dalam menjalankan kebijakan tersebut masih mengalami beberapa kendala dalam menangani anak jalanan. Walau sudah ada peraturan yang mendasari untuk menangani anak jalanan dalam hal ini organisasi agar optimal menurut Murphy dan Cleverland dalam buku Ismail Nawawi (2009 : 212) mengatakan bahwa kinerja adalah kualitas perilaku yang beriorentasi pada tugas dan persepsi peranan sedangkan menurut Interplan kinerja berkaitan dengan operasi, aktifitas program dan misi organisasi. Permasalah anak jalanan di Kota Kendari sungguh cukup memperihatinkan, kinerja Dinas Sosial Kota Kendari yang tidak bisa menangani banyaknya anak jalanan yang menghiasi setiap sudut-sudut jalan di Kendari. Semua lapisan masyarakat berharap agar Dinsos mencari formulasi untuk menjerat anak jalanan.

Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan guna pengentasan anak jalanan di Kota Kendari namun sepertinya kebijakan tersebut hanya sebatas program yang tertuang

dalam suatu peraturan. Aparatur pemerintah dan pihak yang berwenang belum efektif melaksanakan tugasnya dan diketahui masih banyak menggelandang anak jalanan di sudut-sudut Kota Kendari. Disimpulkan bahwa keberhasilan kebijakan yang dilakukan masih belum dapat direalisasikan sehingga masih membutuhkan pelaksanaan yang benar-benar efektif dari pemerintah daerah Kota Kendari.

Kota Kendari masih menyimpan banyak permasalahan, seperti masalah sosial yang membutuhkan perhatian cukup serius. Kemudian kinerja para ASN yang masih perlu dikembangkan, agar penanganan masalah sosial dapat lebih maksimal. Memang masalah sosial seperti anak jalanan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya tetapi dengan memaksimalkan kinerja dari Dinas Sosial diharapkan dapat mengurangi atau menekan jumlah anak jalanan. Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan guna pengentasan anak jalanan di Kota Kendari namun sepertinya kebijakan tersebut hanya sebatas program yang tertuang dalam suatu peraturan. Aparatur pemerintah dan pihak yang berwenang belum efektif melaksanakan tugasnya dan diketahui masih banyak menggelandang anak jalanan di sudut-sudut Kota Kendari. Disimpulkan bahwa keberhasilan kebijakan yang dilakukan masih belum dapat direalisasikan sehingga masih membutuhkan pelaksanaan yang benar-benar efektif dari pemerintah daerah Kota Kendari. Anak jalanan yang dirazia hanya bisa diassesmen, orang tua atau yang bertanggungjawab dipanggil dan diberikan pemahaman supaya anaknya tidak turun ke jalan. Kendala yang dihadapi oleh Dinsos untuk melakukan pembinaan anak jalanan adalah kurangnya fasilitas yang memadai seperti rumah singgah. (Kendari Pos.co.id).

Dinas Sosial Kota Kendari dituntut untuk cepat menanggulangi permasalahan anak jalanan di Kota Kendari. Akan tetapi, dalam pengamatan awal kenyataannya penanganan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Kendari cenderung lamban. Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam pembinaan anak jalanan tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan, mengingat kendala yang dihadapi seperti kurangnya fasilitas rumah singgah bagi anak jalanan dan kurangnya kucuran dana yang berasal dari pusat menjadi penghambat untuk melaksanakan program tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu suatu proses pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian secara jelas dan lebih mendetail (Konfrenhensip), serta untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini dan kaitanya dengan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Sosial Kota Kendari. Pemilihan lokasi penelitian

ini berdasarkan pertimbangan kondisi wilayah yang memperlihatkan adanya permasalahan mengenai Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam pembinaan anak jalanan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini terbukti masih banyaknya anak jalanan yang berkeliaran di Kota Kendari dan lambannya penanganan masalah anak jalanan tersebut. Adapun titik atau ruas jalan yang dijadikan lokasi penelitian yaitu beberapa titik lampu merah di Kota Kendari dan juga Dinas Sosial Kota Kendari sebagai dinas yang berkepentingan dalam pembinaan anak jalanan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa subjek penelitian atau sumber informasi yang telah disebutkan di atas dan dari hasil observasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah data-data atau arsip-arsip tertulis lainnya yang diperoleh dari Kantor Dinas Sosial Kota Kendari yaitu berupa dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pembinaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Kendari

Secara umum kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu dan merupakan efektifitas operasional organisasi. Sementara itu, penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian atas kinerja suatu individu, kelompok, dan organisasi. Kegiatan ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi organisasi untuk dapat melihat sumbangan yang diberikan pegawai dengan berfokus pada strategi yang telah dibuat oleh organisasi tersebut. Dengan demikian, kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi.

Kinerja adalah sesuatu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh tiap individu yang terlibat didalam organisasi. Kinerja bukan saja menyatakan soal hasil akhir tapi juga bagaimana proses kerja berlangsung, yang mana proses inilah yang akan menentukan pencapaian kerja seseorang. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana proses dari kinerja Aparatur Sipil Negara bisa berjalan secara optimal, para pemimpin harus memperhatikan bagaimana para aparat bisa meningkatkan kinerja mereka. Untuk mengetahui tentang Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pembinaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Kendari penulis menggunakan Indikator Kinerja Organisasi Menurut Kumorotomo dalam Pasolong (2010:180), yaitu Efesiensi, Efektifitas, Keadilan, dan Daya Tanggap.

1. Efisiensi

Efisiensi yang dimaksud adalah kemampuan Aparatur Sipil Negara Dinas Sosial dalam menjalankan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya. Dalam hal ini berkaitan dengan penyediaan sumber daya manusia, alat penunjang yang

digunakan dalam pembinaan anak jalanan, biaya pembinaan dan berapa lama waktu pembinaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, efisiensi kinerja aparatur sipil negara dinas sosial kota kendari dalam pembinaan anak jalanan menunjukkan kurang efisien, karena peneliti melihat bahwa masih banyaknya anak jalanan yang berkeliaran di Kota Kendari, pihak Dinas Sosial juga mengatakan kepada media bahwa mereka belum menyediakan tempat dan waktu pembinaan bagi anak jalanan tersebut karena keterbatan dana dari pemerintah.

Berdasarkani hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi kinerja ASN Dinas Sosial Kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan masih kurang efisien. Karena yang dilakukan pegawai hanya sebatas pendataan saja, belum melakukan tindakan lebih jauh. Mengingat banyaknya kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan terutama kurangnya anggaran dari pemerintah.

2. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud yaitu pencapaian tujuan organisasi yang sesuai dengan yang diharapkan Dinas Sosial, yang telah ditentukan secara terprogram dalam pembinaan anak jalanan, dalam hal ini berkaitan dengan keberhasilan organisasi itu sendiri terhadap ketepatan program pembinaan anak jalanan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, efektivitas kinerja aparatur sipil negara dinas sosial kota kendari dalam pembinaan anak jalanan menunjukkan kurang efektiv, karena peneliti melihat bahwa pada kenyataannya Dinas Sosial belum berhasil menjalankan ketepatan program pembinaan anak jalanan, bahkan belum ada program-program lanjutan hanya sebatas pendataan dan peringatan.

Berdasarkani hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja ASN Dinas Sosial Kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan masih belum optimal. Dinas Sosial Kota Kendari belum berhasil dalam menjalankan ketepatan program pembinaan anak jalannan karena belum adanya program-program lanjutan yang diberikan kepada anak jalanan, dalam pembinan yang dilakukan hanya sebatas pendataan dan pemberian peringatan.

3. Keadilan

Keadilan yaitu meliputi distribusi dan alokasi layanan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial dapat tersalurkan dengan merata. Kriteria ini erat kaitannya dengan konsep ketercukupan atau kepantasan bantuan dan materi pelatihan dalam pembinaan anak

jalanan. Keduanya mempersoalkan apakah tingkat keadilan dapat diterima secara baik oleh anak jalanan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, keadilan kinerja aparatur sipil negara dinas sosial kota kendari dalam pembinaan anak jalanan menunjukkan belum sepenuhnya adil, karena peneliti melihat bahwa anak jalanan cenderung takut ketika melihat pegawai Dinas Sosial ketika melakukan penjaringan, masih banyak anak jalanan di Kota Kendari yang belum terjaring oleh Dinas Sosial, dibutuhkan pendekatan khusus oleh Dinas Sosial agar anak jalanan mudah ditangani untuk diberi pembinaan secara merata.

Berdasarkani hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa keadilan ASN Dinas Sosial Kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh Dinas Sosial belum bisa menjangkau semuanya anak jalanan di Kota Kendari untuk dijaring dan dibina, Dinas Sosial perlu menyiapkan strategi untuk dapat menjaring anak-anak jalanan di Kota Kedari.

4. Daya Tanggap

Daya tanggap yaitu berkaitan dengan kecepatan dan kesigapan Aparatur Sipil Negara Dinas Sosial dalam memberikan respon terhadap penanganan masalah anak jalanan yang cepat dan tanggap, yang meliputi : kesiapan ASN dalam membina anak jalanan, kecepatan ASN dalam memberikan pelatihan kepada anak jalanan, dan juga keluhan dari anak jalanan yang membutuhkan pelayanan atau pembinaan haruslah direspon dan ditangani dengan cepat dan tepat dan apakah tingkat keadilan dapat diterima secara baik oleh anak jalanan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, daya tanggap kinerja aparatur sipil negara dinas sosial kota kendari dalam pembinaan anak jalanan menunjukkan belum sepenuhnya berjalan maksimal. Sejauh ini peneliti melihat bahwa belum adanya program pembinaan terutama program pendidikan bagi anak jalanan yang putus sekolah dari pemerintah. Dinas Sosial belum sepenuhnya memberikan apa yang dibutuhkan oleh para anak jalanan.

Berdasarkani hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa daya tanggap ASN Dinas Sosial Kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan masih belum maksimal. Dinas Sosial belum sepenuhnya merespon dengan tanggap untuk memahami dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh para anak jalanan. Karena sejauh ini belum ada kemajuan program pembinaan anak jalanan dibidang apapun.

B. Pembinaan Anak Jalanan Yang Dilakukan Oleh Dinas Sosial

Pembinaan lanjutan dilakukan terhadap anak jalanan sebagai upaya meminimalkan atau membebaskan tempat-tempat umum dari anak jalanan. Untuk mengetahui tentang proses pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial penulis menggunakan indikator Pembinaan Lanjutan Anak Jalanan berdasarkan peraturan daerah Kota Kendari No. 9 tahun 2014 yaitu : Pendekatan awal, Pengungkapan dan Permasalahan Masalah (assessmenet), Penampungan sementara, Pengendalian sewaktu-sewaktu.

1. Pendekatan Awal

Pendekatan awal yang dilakukan yaitu mengidentifiksi anak jalanan, berdasarkan indikator yang meliputi identitas diri, latar belakang pendidikan, status sosial dan permasalahan lingkungan sosial anak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi penelitian, pendekatan awal yang dilakukan oleh dinas sosial kota kendari dalam pembinaan anak jalanan menunjukkan belum sepenuhnya baik dilakukan, namun anak jalanan cenderung takut ketika ditemui untuk didata. Berdasarkani hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan awal yang dilakukan oleh ASN Dinas Sosial Kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan sudah cukup baik. Karena kebanyakan anak jalanan takut ketika ditemui dan didata, diperlukan pendekatan dan strategi-strategi lebih khusus lagi agar anak jalanan merasa nyaman dan tidak terintimidasi.

2. Pengungkapan dan Permasalahan Masalah (*assessmenet*)

Pengungkapan dan pemahaman masalah (assessment) yaitu melakukan pemahaman dan pendalaman terkait masalah yang dihadapi untuk pemenuhan kebutuhan anak jalanan. Pengungkapan dan pemahaman masalah (assessment) dapat dijadikan sebagai file permanen bagi setiap anak jalanan, yang nantinya file tersebut bisa digunakan untuk pemantauan dan pembinaan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, pengungkapan dan pemahaman masalah (assessment) yang dilakukan oleh dinas sosial kota kendari dalam pembinaan anak jalanan menunjukkan belum sepenuhnya baik, peneliti melihat bahwa sejauh ini belum ada solusi yang diberikan Dinas Sosial dalam meneyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan tersebut. Berdasarkani hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman masalah (assessment) yang dilakukan oleh ASN Dinas Sosial Kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan sudah cukup baik, namun terkait permasalahan anak jalanan tersebut harus ditindaklanjuti untuk segera memberikan solusi dari permasalahan tersebut yang pada intinya permasalahan yang dihadapil dari setiap anak jalanan tersebut adalah sama, yaitu karena faktor keterbatasan ekonomi.

3. Penampungan sementara

Penampungan sementara dilakukan dalam rangka pembinaan yang meliputi bimbingan sosial, bimbingan mental spiritual, bimbingan hukum, dan permainan adaptasi sosial (outbond). Dalam pemberian bimbingan mental spiritual ada hal-hal yang dilakukan didalamnya yaitu dengan memberikan bimbingan secara keagamaan, bimbingan terhadap budi pekerti serta bimbingan akan norma-norma dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Penampungan sementara yang dilakukan oleh dinas sosial kota kendari dalam pembinaan anak jalanan menunjukkan belum sepenuhnya baik, waktu yang diberikan oleh Dinas Sosial terlalu singkat dalam memberikan bimbingan kepada anak jalanan yang terjaring, Dinas Sosial juga perlu memberikan motivasi-motivasi yang lebih kepada anak jalanan agar mereka tidak kembali ke jalanan lagi. Berdasarkani hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penampungan sementara yang dilakukan oleh ASN Dinas Sosial Kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan sudah cukup baik. Sebaiknya pihak Dinas Sosial lebih memperbanyak lagi materi-materi bimbingan yang diberikan kepada anak jalanan serta memberikan waktu yang cukup dalam memberikan bimbingan tersebut.

4. Pengendalian sewaktu-sewaktu

Pengendalian sewaktu-waktu yaitu diperuntukan untuk melindungi anak jalanan dari oknum-oknum yang mengatasnamakan lembaga sosial atau panti asuhan yang melakukan aktivitas ditempat umum. Yaitu dengan melakukan patroli dibeberapa ruas jalan Kota Kendari dan tempat umum yang menjadi keramaian masyarakat Kota Kendari. Berdasarkan hasil observasi penelitian, pengendalian sewaktu-waktu yang dilakukan oleh dinas sosial kota kendari dalam pembinaan anak jalanan menunjukkan belum sepenuhnya baik, anak jalanan masih cenderung takut kepada pihak Dinas Sosial, rasa takut inilah yang akan mempersulit proses bemberian bimbingan nantinya. Dinas Sosial harus melakukan cara-cara khusus dalam menyikapi hal ini. Berdasarkani hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian sewaktu-waktu yang dilakukan oleh ASN Dinas Sosial Kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan sudah cukup baik, namun belum membuahkan hasil yang optimal, mengingat anak jalanan selalu merasa takut ketika melihat pegawai Dinsos, diupayakan untuk melakukan cara-cara yang lebih khusus untuk membuat mereka merasa lebih nyaman dan tidak takut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja aparatur sipil negara dinas sosial kota Kendari dalam pembinaan anak jalanan yang dilakukan selama ini belum maksimal, dan telah diperkuat dengan teori menurut kumorotomo (Pasolong,2010:180) yang memiliki beberapa indikator yang meliputi :

1. Efisiensi menunjukan bahwa dalam melaksanakan programnya ASN Dinas Sosial Kota Kendari masih kurang efisien yakni berkaitan dengan biaya pembinaan yang kurang sehingga untuk mendirikan rumah singgah sangat sulit.
2. Efektifitas menujukan bahwa pembinaan kurang efektif karena belum adanya program kebijakan pembinaan anak jalanan yang dibuat oleh Dinas Sosial.
3. Keadilan menunjukan bahwa penjaringan masih belum terlaksana secara merata karena belum semuanya anak jalanan dapat dijangkau untuk ditindak lanjuti.
4. Daya tanggap menunjukan bahwa Dinas Sosial Kota Kendari masih kurang tanggap dalam memahami kebutuhan anak jalanan, Dinas Sosial Kota Kendari saat ini belum dapat menyediakan tempat yang strategis untuk membina anak jalanan sehingga bentuk prmbinaan dirasa kurang maksimal. Maka bila melihat dari teori tersebut, kinerja ASN Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan di Kota Kendari secara keseluruhan masih kurang baik.

Sedangkan mengenai program pembinaan lanjutan anak jalanan masih belum bisa terealisasikan semua oleh Dinas Sosial, Dinas Sosial hanya mampu melakukan pembinaan lanjutan anak jalanan yaitu Pendekatan Awal, Pengungkapan dan Permasalahan Masalah (assessmenet), Penampungan Sementara, mengingat masih adanya hambatan-hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Bajari, Atwar. (2012). Anak Jalanan, Dinamika Sosial dan Perilaku Anak Menyimpang. Bandung: Humaniora.

Basuki, Sulistyo. (2006). Metode Penelitian. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.

Dwiyanto Agus. (2006). Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia.Yogyakarta : UGM Press.

Departemen Sosial. (2007). Pedoman Umum Penanganan Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak.. Jakarta: Depsos RI

Enni, Hardianti dkk. (2010). Evaluasi Model Pelayanan Sosial Anak Terlantar Di dalam Panti. Yogyakarta : B2P3KS Press.

Huraerah, Abu. 2007. Kekerasan Pada Anak. Bandung : Nuansa.

Lembaga Administrasi Negara RI. (1999). Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instasni Pemerintah. Jakarta: LAN - RI.

Milles, M.B, dan Huberman, A.M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).

Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. (2005). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.

Moleong, J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Rosdakarya.

Nawawi, Hardari. (1996). Penelitian Terapan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nawawi, Ismail. (2009). Perilaku Administrasi. Surabaya : ITP Press.

Pasolong, Harbani. (2010). Teori Adminitrasi Publik. Bandung : Alfabeta.

Robins, Stephen P. (2006). Prilaku Organisasi. Jakarta : PT. Indeks, Kelompok Gramedia.

Sukandarrumidi. (2004). Metodologi penelitian. Yogyakarta : Gadja Mada. University Press.

Sedarmayanti. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.

Silalahi, Ulber. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.

Sedarmayanti. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.

Thoha, Mifta. (1989). Pembinaan Organisasi. Jakarta : cv. Rajawali.

SKRIPSI

Prihandara, Ami. (2012). Kinerja Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Serang. Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

JURNAL

Sekarini, AYD. (2018). "Jurnal MSDM". Analisis Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur,5,(2),178-179.

Abdul Syaban, La Iru, Arsidik Asuru. (2019). "SELAMI IPS". Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Di Bidang Pendidikan Non Formal Pada Anak Jalanan Di Kota Kendari,12,(2),662-663.